



GHIROH, Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam

ISSN (E): 2962-4789

Web: <https://ghiroh.mgmp-paibintan.net/>

Volume 1, Nomor 1, Juni 2022

DOI :

Penerapan Model PJBL Pada Pembelajaran PAI Materi Bahaya Miras, Judi dan Pertengkaran

Tutik Haryanti

SMPN 3 Bintan Kepulauan Riau

tharyanti.th@gmail.com

Abstract

This article focuses on the application of the Project Based Learning model in PAI learning. This study aims to investigate the extent to which junior high school students in Bintan Regency can improve their learning outcomes in PAI learning about the dangers of alcohol, gambling and fighting. To answer this question, this study uses classroom action research. The research participants were 20 first semester students of Junior High School in Bintan Regency, Riau Islands. This research lasted for three months in which students were given actions in the form of pretest and posttest. The results of data analysis showed that students had learning outcomes that did not meet the KKM for PAI learning about the dangers of alcohol, gambling and fighting before being given action, but showed an increase in learning outcomes after experiencing the action. This study offers pedagogical implications and suggestions for future researchers.

Abstrak

Artikel ini berfokus pada penerapan model Pembelajaran Project Based Learning dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi sejauh mana siswa SMP di Kabupaten Bintan dapat meningkatkan hasil belajar mereka dalam pembelajaran PAI materi bahaya miras, judi dan prtengkaran. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, studi ini menggunakan penelitian Tindakan kelas. Peserta penelitian adalah 20 siswa semester I Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Bintan, Kepulauan Riau. Penelitian ini berlangsung selama tiga bulan di mana siswa diberikan tindakan berupa pretest dan post test. Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa siswa memiliki hasil belajar yang tidak memenuhi KKM terhadap pembelajaran PAI materi bahaya miras, judi dan pertengkaran sebelum diberikan tindakan, tetapi

menunjukkan peningkatan hasil belajar setelah mengalami tindakan. Penelitian ini menawarkan implikasi pedagogis dan saran untuk peneliti di masa depan.

Kata kunci : Hasil, Belajar, PjBL

A. Pendahuluan

Salah satu kompetensi dasar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII di tingkat SMP adalah menghindari perilaku tercela, dalam hal ini adalah memahami bahaya konsumsi miras, judi dan pertengkar. Di antara faktor yang mendukung pemahaman yang terkait dengan bahaya konsumsi miras, judi dan pertengkar tersebut, langkah awal yang dilakukan adalah dengan mengamati dampak yang ditimbulkan dari konsumsi miras, judi dan pertengkar di lingkungan masyarakat.

Namun, kenyataan di lapangan tidak demikian. Banyak siswa Kelas VIII yang belum mampu melaksanakannya dengan maksimal. Hal itu dianggap sulit dan memerlukan waktu cukup lama. Dengan demikian, masalah penguasaan terhadap kompetensi menghindari perilaku tercela menjadi masalah pendidikan dan pembelajaran Agama Islam di salah satu SMP di Kabupaten Bintan, Kepulauan Riau yang bersifat penting dan mendesak untuk segera dipecahkan.

Berdasarkan paparan tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Pada Materi Bahaya Konsumsi Miras, Judi dan Pertengkar Di Kelas VIII SMP?
2. Bagaimanakah Pelaksanaan Penggunaan Model Project Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Pada Materi Bahaya Konsumsi Miras, Judi dan Pertengkar Di Kelas VIII SMP?
3. Bagaimanakah Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Pada Materi Bahaya Konsumsi Miras, Judi dan Pertengkar Di Kelas VIII SMP Setelah Penggunaan Model Project Based Learning?

B. Kajian Pustaka

Belajar adalah sebuah proses perubahan didalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya berpikir, dan kemampuan yang lain-lain. (Syah Muhibbin, 1999). Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002) hasil belajar adalah hasil dari suatu intraksi tindak belajar dan tindakan mengajar. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu dari dalam diri siswa berupa kemampuan yang dimiliki siswa, sedangkan faktor dari luar diri siswa berupa tinggi rendahnya atau tidaknya proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru.

Menurut Purwanto (2004) fungsi dari hasil belajar adalah : 1) Mengetahui kemajuan siswa dalam belajar 2) Mengetahui perkembangan kegiatan hasil belajar siswa 3) Mengetahui keberhasilan setelah melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu. 4) Mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran 5) Sebagai keperluan bimbingan dan konseling 6) Keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, bahaya mempunyai pengertian mendatangkan kecelakaan (bencana, kesengsaraan, kerugian. Menurut Ramli (2010),

bahaya (hazard) adalah segala sesuatu yang termasuk situasi atau tindakan yang berpotensi menimbulkan kecelakaan atau cedera pada manusia, kerusakan atau gangguan pada manusia, kerusakan atau gangguan lainnya. Menurut Okleqs (2008), bahaya adalah sesuatu atau sumber yang berpotensi menimbulkan cedera atau kerugian baik manusia, proses, properti dan lingkungan.

Minuman keras menurut Islam ini tentunya sudah cukup sering dijelaskan. Selain dapat membuat ibadah seseorang, salah satunya sholat menjadi tidak sah, minuman keras ini juga haram dikonsumsi karena memiliki dampak buruk untuk kesehatan. Oleh sebab itu Islam melarang umatnya untuk mengonsumsi minuman keras tersebut. Minuman keras ini dihasilkan dari proses fermentasi atau penambahan zat alkohol didalamnya dan apabila dikonsumsi dapat menyebabkan hilangnya kesadaran atau mabuk. Secara umum, pengertian minuman keras menurut Islam adalah minuman yang memabukkan. Pengertian minuman keras menurut Islam juga sudah dijelaskan dalam Al-Quran dan Hadist.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رَجَسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ
Artinya : *"Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan"*.(QS. Al-Maidah/5:90)

Ditegaskan lagi dalam sebuah hadis Nabi SAW :

عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كُلُّ مُسْكِرٍ حَمْرٌ
وَكُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Artinya : "Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Setiap yang memabukkan adalah khamr dan setiap yang memabukkan adalah haram." (H.R. Muslim).

1. Pengertian Pertengkaran

Islam mengajarkan untuk menjalin hubungan, seperti hubungan keluarga, pertemanan, percintaan, dan hubungan lainnya. Hubungan-hubungan tersebut merupakan hal terindah dan sangat membahagiakan. Tetapi, untuk menghasilkan hubungan yang baik, tak jarang akan ditimpa suatu rintangan atau permasalahan sulit yang tak bisa dihindari salah satunya pertengkaran.

Pertengkaran bisa terjadi pada siapa saja. Baik itu pasangan sendiri, tetangga, teman, atau saudara. Allah SWT telah memberitahukan bahwa perselisihan atau pertengkaran merupakan salah satu ujian untuk mengetahui mana yang beriman dan tidak beriman. Sebagaimana firman Allah SWT :

قَالَ لَا تَحْتَصِمُوا لَدَيَّ وَقَدْ قَدَّمْتُ إِلَيْكُمْ بِالْوَعِيدِ

Artinya : *"Allah berfirman: "Janganlah kamu bertengkar di hadapan-Ku, padahal sesungguhnya Aku dahulu telah memberikan ancaman kepadamu"*.(QS. Qaf/50:28)

2. Model Pembelajaran PJBL

Menurut kamus bahasa Indonesia kata pembelajaran berasal dari kata ajar yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut). Kemudian mendapatkan imbuhan pe-an menjadi kata pembelajaran yang berarti proses, cara, perbuatan, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.

Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning* atau *PjBL*) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/ kegiatan sebagai inti pembelajaran. Pembelajaran Berbasis Proyek dirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan peserta didik dalam melakukan insvestigasi dan memahaminya. Melalui PjBL, proses inquiry dimulai dengan memunculkan pertanyaan penuntun (*a guiding question*) dan membimbing peserta didik dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai subjek (materi) dalam kurikulum. Pembelajaran Berbasis Proyek memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk menggali konten (materi) dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif.

C. Metodologi Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengetahui dan melihat sejauh mana efektivitas proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning, maka pada penelitian ini menggunakan dua jenis teknik pengumpulan data yaitu observasi (pengamatan) dan tes. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas siswa dan lembar tertulis berupa soal pos test.

Observasi yang akan dilakukan pada penelitian ini terdiri dari beberapa kegiatan seperti kegiatan aktivitas siswa yang dilakukan siswa pada saat penelitian ini berlangsung dan aktivitas guru dalam melaksanakan penelitian ini.

2. Teknik Analisis Data

Data hasil pengamatan (observasi) akan dikelompokkan dan dianalisis berdasarkan aspeknya untuk tiap siklus dengan teknik analisis deskriptif dan melihat pencapaian indikator yang diharapkan pada tiap pertemuan. Pada Siklus 1 dan Siklus 2 akan dianalisis aktivitas siswa dan hasil belajar siswa sesuai dengan model pembelajaran Project Based Learning. Dari dua Siklus tersebut akan dilihat apakah penggunaan model pembelajaran Project Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan tercapainya indikator yang diharapkan. Untuk mendapatkan nilai persentase terhadap lembar observasi dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Persentase Nilai Siswa (NS)} = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas (Tidak Tuntas)}}{\text{Jumlah Total Siswa}} \times 100\%$$

3. Instrumen Penelitian

Agar penelitian tindakan kelas ini dapat mencapai target yang diinginkan, yaitu tercapainya kompetensi atau meningkatnya hasil belajar siswa, maka dalam penelitian ini, diperlukan instrument yang bisa mendukung pencapaian kompetensi tersebut sehingga data yang dihasilkan bisa dipertanggungjawabkan.

Penelitian ini menggunakan dua jenis teknik pengumpulan data yaitu observasi (pengamatan) dan tes. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas siswa dan guru serta lembar tertulis berupa soal pretest dan pos test.

Observasi yang akan dilakukan pada penelitian ini terdiri dari beberapa kegiatan seperti kegiatan aktivitas siswa yang dilakukan siswa pada saat penelitian ini berlangsung dan aktivitas guru dalam melaksanakan penelitian ini.

a. Observasi

- Tabel Observasi/Pengamatan Siswa
- Tabel Observasi/Pengamatan Aktivitas Guru.

Tabel 1. Lembar Observasi atau Pengamatan Aktivitas Siswa

No	AKTIVITAS SISWA	HASIL PENGAMATAN			
		BS	L	PP	TPP
1	Keaktifan dalam Pembelajaran				
2	Mengamati gambar dari Powerpoint				
3	Mengidentifikasi masalah				
4	Menyusun rencana pengamatan				
5	Membuat jadwal pelaksanaan				
6	Mengumpulkan data/informasi				
7	Membuat kesimpulan				
8	Mempresentasikan hasil kerja				

Keterangan :

BS : Baik Sekali

L : Layak

PP : Perlu Perbaikan

TPP : Tak Perlu Perbaikan

Tabel 2. Lembar Observasi atau Pengamatan Aktivitas Guru

No	AKTIVITAS GURU	HASIL PENGAMATAN				
		BS	L	PP	TPP	SARAN
1	Mengkondisikan siswa saat pembelajaran					
2	Menampilkan gambar terkait materi melalui powerpoint					
3	Memberi pertanyaan dari pengamatan siswa					
4	Memberi bimbingan tentang tehnik penyusunan rencana pengamatan/penelitian					
5	Membimbing peserta didik dalam membuat jadwal penelitian (rencana, pelaksanaan dan pelaporan)					
6	Memonitor aktivitas peserta didik selama proses browsing dari media sosial					
7	Membimbing siswa dalam menyimpulkan materi					
8	Mengevaluasi hasil pengamatan siswa					

Keterangan :

BS : Baik Sekali

L : Layak

PP : Perlu Perbaikan

TPP : Tak Perlu Perbaikan

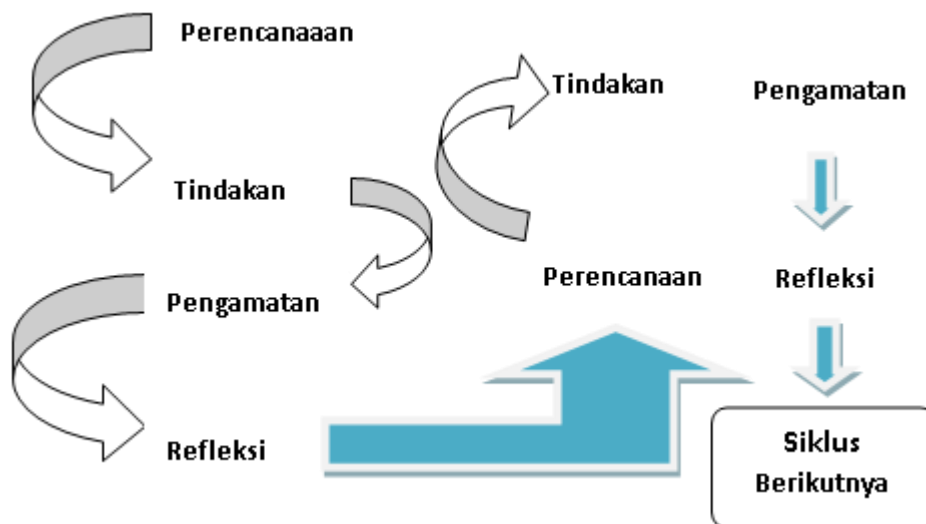
b. Tes

Berupa soal, dan tabel hasil belajar sebelum diadakan tindakan, pada siklus 1 dan siklus 2.

- Lembar Soal
Tes : Objektif
- Lembar Hasil Belajar Siswa

D. Proses Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Kegiatan pelaksanaan tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1 : Siklus Kegiatan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

2.1. Rencana Tindakan Siklus 2

Perencanaan

- a. Mengidentifikasi masalah dan menetapkan alternatif pemecahan masalah.
- b. Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam PBM.
- c. Mengembangkan skenario pembelajaran
- d. Menyusun pre test dan pos test
- e. Menyiapkan sumber dan media pembelajaran.
- f. Mengembangkan format observasi pembelajaran
- g. Menyusun format penilaian kinerja

Tindakan

- a. Pertemuan pertama (3 x 40 menit)
 - Mengadakan pretes untuk menjajagi kemampuan awal siswa.
 - Menjelaskan kompetensi dan tujuan yang harus dicapai dan memberikan pengantar pembelajaran
 - Mengkondisikan siswa untuk kegiatan ajar dan media pembelajaran
 - Menyiapkan powerpoint untuk materi siswa
 - Memberi pertanyaan dari pengamatan siswa
 - Memberi bimbingan kepada siswa untuk mengemukakan hasil pengamatannya melalui tabel yang sudah dibagikan
 - Selama proses pembelajaran berlangsung, guru dan kolaborator melakukan pengamatan terhadap jalannya pembelajaran dan mencatat semua kejadian kedalam format pengamatan.
 - Selama pembelajaran sekaligus siswa bertanya jawab dengan teman dan guru untuk masalah yang kurang dipahami.

- Guru melakukan konfirmasi dan evaluasi dari hasil belajar siswa dengan memberikan penjelasan tentang hal-hal yang belum dipahami siswa.
- Siswa dan guru membuat kesimpulan
- b. Pertemuan kedua (3 x 40 menit)
 - Mengkondisikan siswa dalam kegiatan pembelajaran
 - Menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa
 - Menyiapkan powerpoint untuk materi ajar dan media pembelajaran
 - Guru mengingatkan siswa tentang materi sebelumnya melalui tanya jawab.
 - Memonitor siswa dalam mengerjakan tugas akhir berupa gambaran atau ilustrasi yang ditimbulkan dari konsumsi miras, perjudian dan pertengkaran.
 - Guru memberikan bimbingan tentang teknik pengerjaannya.
 - Bersama kolaborator memonitor proses pembelajaran.
 - Siswa diberi kesempatan untuk menyimpulkan hasil pembelajaran yang sudah dicapai di pertemuan kedua.
 - Guru memberikan soal pos test yang instrumennya sama dengan soal pre-tes.

Pengamatan

Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti dibantu oleh teman seprofesi guru sekaligus berperan sebagai observer bagi peserta didik yang ikut gabung dalam proses pembelajaran, sedangkan pemantauan tindakan peserta didik dilakukan oleh peneliti, selaku guru PAI.

Hal-hal yang diamati observer dalam melaksanakan tindakan yaitu:

- 1) Sikap siswa ketika mendengarkan penjelasan guru,
- 2) Suasana kelas saat pembelajaran berlangsung.
- 3) Aktivitas siswa pada saat pembelajaran.
- 4) Gejala-gejala positif maupun negatif yang muncul pada saat tindakan

Demikian juga guru dalam melakukan aktivitasnya diamati oleh observer yang berstatus sebagai pengamat untuk melakukan observasi dengan memakai format observasi dan mencatat kejadian-kejadian penting pada saat pembelajaran dalam format pengamatan siswa dan kegiatan belajar mengajar. Data hasil observasi tersebut digunakan oleh guru sebagai masukan untuk melaksanakan pembelajaran berikutnya.

Refleksi

Pada tahap ini guru bersama guru observer menganalisis perubahan yang terjadi pada peserta didik dan suasana kelas dan hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik juga diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan memberi masukan tentang apa yang dialami untuk penyempurnaan tindakan berikutnya. Dari hasil lembar observasi, angket, pre tes

dan post tes dilihat tindakan yang dilakukan guru belum menghasilkan perubahan yang signifikan.

Pada siklus I belum mencapai indikator sesuai yang diharapkan atau belum bisa mengatasi masalah maka perlu dilanjutkan dalam kegiatan penelitian pada siklus II. Dari hasil lembar observasi dan soal evaluasi yang dilakukan guru bersama teman sejawat yang bertindak sebagai observer, pada siklus 2 pencapaian hasil belajar siswa sudah menunjukkan peningkatan yang signifikan dan sesuai dengan target indikator yang diharapkan. Meskipun masih ada dua (2) siswa yang belum tuntas, namun dianggap sudah tidak memerlukan tindakan. Sehingga kegiatan penelitian tindakan kelas ini, dianggap sudah mencapai hasil yang diharapkan dan tidak diperlu dilakukan tindakan selanjutnya.

E. Pembahasan

1. Deskripsi Data Tindakan Awal

Hasil penelitian dikemukakan berdasarkan penilaian dari setiap siklus pembelajaran yang dilaksanakan pada Kelas VIII SMP dengan mengambil data tentang peningkatan hasil belajar siswa pada materi Bahaya Konsumsi Miras, Judi dan Pertengkaran. Dalam penelitian ini dimulai tahap awal sampai dengan tahap akhir.

Yang dimaksud dengan tindakan tahap awal adalah tahapan sebelum menggunakan pembelajaran dengan model PjBL, sedangkan yang dimaksud dengan tahap akhir adalah tahap perbaikan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran dengan model PjBL melalui Media Sosial yang meliputi ; siklus 1 yakni pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran dengan model PjBL, dan siklus 2 yaitu pembelajaran yang menggunakan pembelajaran dengan model PjBL melalui Media Sosial dengan mengacu pada refleksi siklus 1, sehingga terdapat penyempurnaan skenario.

Kegiatan penelitian diawali dengan mendata hasil tes pelaksanaan pembelajaran hari Kamis, tanggal 15 Agustus 2019 pukul 09.00 – 11.00 (3 x 40 menit) dengan memberikan tes awal (memahami konsep bahaya konsumsi miras, judi dan pertengkaran) kepada siswa kelas VIII yang berjumlah 22 anak, masih banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan.

Dari hasil analisa pada tes awal atas kemampuan memahami konsep siswa diperoleh data, anak yang tuntas menghafal berjumlah 7 anak atau sama dengan 31,8 %, sedangkan anak yang belum tuntas ada 15 anak atau 68,2 %. Hasil yang dicapai dalam pembelajaran dengan metode ceramah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Persentase Nilai Awal/Sebelum Tindakan

Jumlah dan %	Tuntas	Belum Tuntas	Jumlah	Ket
Jumlah	7	15	22	
Persentase	31,8 %	68,2 %	100%	

Berdasarkan hasil analisa tersebut maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa siswa Kelas VIII SMP, pada pembelajaran PAI dengan materi atau kompetensi dasar pada tahap awal (metode ceramah) sebagian besar tidak tuntas atau belum berhasil, karena anak yang di kategorikan berhasil belum mencapai 80 % yakni baru mencapai 31,8 %.

Sebagai tindak lanjut untuk membantu memecahkan masalah atau kesulitan siswa dalam memahami bahaya konsumsi miras, judi dan pertengkaran, maka perlu melakukan perencanaan perbaikan pembelajaran dengan mendata penyebab kesulitan siswa dan fakta yang didapatkan penyebab pembelajaran belum berhasil adalah :

1. Sebagian besar siswa belum bisa memahami teknik pengamatan secara menyeluruh
2. Penggunaan metode ceramah sangat membosankan sehingga anak-anak belum bisa menyerap materi dengan optimal
3. Pembelajaran kurang memotivasi anak lebih aktif karena kurangnya media
4. Siswa menjadi malas, ramai, jenuh dan bosan.

Dengan demikian peneliti melakukan perbaikan pembelajaran dengan merubah RPP dari metode ceramah kepada model PjBL melalui Media Sosial.

2. Deskripsi Tindakan Siklus 1

Pembelajaran siklus 1 dimulai dengan menyiapkan perangkat rencana perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model PjBL yang diawali dengan memberikan contoh tabel pengamatan dengan disertai penjelasan dari video dan gambar-gambar melalui power point sehingga siswa lebih tertarik dan fokus pada pembelajaran.

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus 1.

Tindakan perbaikan pembelajaran siklus 1 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 22 Agustus 2019 pukul 09.00 – 11.00 (3 x 40 menit) dengan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut :

Kegiatan Pendahuluan

Apersepsi

- Guru memotivasi siswa mengenai pentingnya memahami bahaya konsumsi miras, judi dan pertengkaran
- Guru membimbing siswa untuk mengamati video tentang bahaya konsumsi miras, judi dan pertengkaran.

Kegiatan Inti

1). *Eksplorasi*

- Guru membimbing siswa mengemukakan pendapatnya dari hasil pengamatannya terhadap video dan gambar-gambar yang ditampilkan melalui powerpoint.

2). *Elaborasi*

- Siswa secara bergantian menyampaikan pendapatnya

3) *Konfirmasi*

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru bersama siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran
- Siswa menelaah lebih mendalam mengenai hasil belajarnya

Kegiatan Penutup

- ♦ Guru bersama siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan belajar dalam KD ini. Bermanfaat atau tidak ? Menyenangkan atau tidak ?

b. Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus 1.

Berdasarkan pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus 1 telah dihasilkan peningkatan kemampuan siswa Kelas VIII SMP dalam

memahami konsep bahaya konsumsi miras, judi dan pertenggaran sebagaimana yang tertera pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Persentase Nilai Tindakan Siklus 1

Jumlah dan %	Tuntas		Belum Tuntas		Jumlah
	Awal	Siklus 1	Awal	Siklus 1	
Jumlah	7	16	15	6	22
Persentase	31,8 %	72,7 %	68,2 %	27,3 %	100%

Tabel 5. Lembar Observasi atau Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus 1

No	AKTIVITAS SISWA	HASIL PENGAMATAN			
		BS	L	PP	TPP
1	Keaktifan dalam Pembelajaran		√		
2	Mengamati gambar dari Powerpoint		√		
3	Mengidentifikasi masalah		√		
4	Menyusun rencana pengamatan			√	
5	Membuat jadwal pelaksanaan			√	
6	Mengumpulkan data/informasi			√	
7	Membuat kesimpulan			√	
8	Mempresentasikan hasil kerja		√		

Keterangan :

BS : Baik Sekali

L : Layak

PP : Perlu Perbaikan

TPP : Tak Perlu Perbaikan

Tabel 6. Lembar Observasi atau Pengamatan Aktivitas Guru Siklus 1

No	AKTIVITAS GURU	HASIL PENGAMATAN				
		BS	L	PP	TPP	SARAN
1	Mengkondisikan siswa saat pembelajaran		√			
2	Menampilkan gambar terkait materi melalui powerpoint		√			
3	Memberi pertanyaan dari pengamatan siswa		√			
4	Memberi bimbingan tentang tehnik penyusunan rencana pengamatan/penelitian			√		
5	Membimbing peserta didik dalam membuat jadwal penelitian (rencana, pelaksanaan dan pelaporan)			√		
6	Memonitor aktivitas peserta didik selama proses browsing dari media sosial		√			
7	Membimbing siswa dalam menyimpulkan materi			√		

8	Mengevaluasi hasil pengamatan siswa		√			
---	-------------------------------------	--	---	--	--	--

Keterangan :

BS : Baik Sekali

L : Layak

PP : Perlu Perbaikan

TPP : Tak Perlu Perbaikan

c. Refleksi Tindakan Siklus 1

Refleksi pada hasil tindakan siklus 1 ini difokuskan pada siswa yang mengalami kesulitan belajar, maka supaya benar-benar memahami materi pembelajaran perlu adanya penyempurnaan skenario yang lebih efektif dan efisien dengan mengacu pada permasalahan yang harus diperbarui, diantaranya :

1. Masih ada siswa yang kesulitan mengisi tabel pengamatan tentang bahaya konsumsi miras, judi dan pertengkaran
2. Penjelasan dengan pemberian contoh belum optimal sehingga masih ada siswa yang belum memahami materi.
3. Adanya faktor eksternal yaitu kekhawatiran orang tua sehingga menyulitkan siswa untuk beraktifitas di luar rumah dalam tugas pengamatan langsung.

Oleh karena itu, diperlukan tindakan lanjut untuk makin meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus 2.

B. Deskripsi Tindakan siklus 2.

Tindakan siklus 2 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 29 Agustus 2019 pukul 09.00 – 11.00 (3 x 40 menit).

a. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus 2.

Tindakan pembelajaran siklus 2 dilaksanakan dengan memadukan hasil dari refleksi siklus 1, dengan penyempurnaannya.

Adapun langkah langkah skenarionya adalah :

Tahap Perencanaan :

- Membuat rencana perbaikan pembelajaran dengan memadukan refleksi dari tindakan pembelajaran siklus 1.

Tahap Tindakan :

- Memberikan informasi hasil pembelajaran pada siklus 1.
- Melakukan penyempurnaan skenario pembelajaran yang melibatkan siswa lebih aktif, lebih senang dan lebih termotivasi untuk mencari informasi tentang bahaya konsumsi miras, judi dan pertengkaran dari media ajar dan media sosial.

b. Deskripsi Hasil Siklus 2

Deskripsi hasil tindakan siklus 2 diperoleh dari data uji kompetensi melalui tes tulis siswa Kelas VIII hari Selasa tanggal 1 September 2019 pada materi bahaya konsumsi miras, judi dan pertengkaran.

Bersumber pada hasil analisa tingkat kemampuan memahami materi/kompetensi dasar dengan menggunakan model pembelajaran PjBL melalui Media Sosial pada tindakan siklus 2 diperoleh data yaitu : jumlah anak yang telah berhasil menguasai materi atau dikatakan tuntas mencapai 20 anak atau sebesar 90,9 %, dan siswa yang tidak tuntas sejumlah 2 anak atau sebanyak 9,1 %. Seperti pada tabel berikut:

Tabel 7. Persentase Nilai Tindakan Siklus 2

Jumlah dan %	Tuntas		Belum Tuntas		Jumlah
	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 1	Siklus 2	
Jumlah	16	20	6	2	22
Persentase	72,7 %	90,9 %	27,3 %	9,1 %	100%

Berdasarkan hasil analisa dalam tabel 7, pada siklus II, terdapat 20 siswa yang tuntas dan 2 yang belum tuntas. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa siswa Kelas VIII SMP, pada pembelajaran PAI materi bahaya konsumsi miras, judi dan pertengkaran bisa dikatakan sudah berhasil mencapai target ketuntasan minimal.

Tabel 8. Lembar Observasi atau Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus 2

No	AKTIVITAS SISWA	HASIL PENGAMATAN							
		SIKLUS 1				SIKLUS 2			
		B S	L	PP	TP P	BS	L	PP	TPP
1	Keaktifan dalam Pembelajaran		√			√			
2	Mengamati gambar dari Powerpoint		√			√			
3	Mengidentifikasi masalah		√			√			
4	Menyusun rencana pengamatan			√		√			
5	Membuat jadwal pelaksanaan			√			√		
6	Mengumpulkan data/informasi			√			√		
7	Membuat kesimpulan			√		√			
8	Mempresentasikan hasil kerja		√			√			

Keterangan :

BS : Baik Sekali

L : Layak

PP : Perlu Perbaikan

TPP : Tak Perlu Perbaikan

Tabel 9. Lembar Observasi atau Pengamatan Aktivitas Guru Siklus 2

No	AKTIVITAS GURU	HASIL PENGAMATAN								SARAN
		SIKLUS 1				SIKLUS 2				
		BS	L	P P	TPP	BS	L	PP	TPP	

1	Mengkondisikan siswa saat pembelajaran		√			√				
2	Menampilkan gambar terkait materi melalui powerpoint		√			√				
3	Memberi pertanyaan dari pengamatan siswa		√			√				
4	Memberi bimbingan tentang tehnik penyusunan rencana pengamatan/penelitian			√			√			
5	Membimbing peserta didik dalam membuat jadwal penelitian (rencana, pelaksanaan dan pelaporan)			√			√			
6	Memonitor aktivitas peserta didik selama proses browsing dari media sosial		√			√				
7	Membimbing siswa dalam menyimpulkan materi			√		√				
8	Mengevaluasi hasil pengamatan siswa			√		√				

Keterangan :*BS : Baik Sekali**L : Layak**PP : Perlu Perbaikan**TPP : Tak Perlu Perbaikan***Kesimpulan**

Berdasarkan berbagai macam uraian, tindakan dan kajian teori dalam PTK ini, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model Project Based Learning melalui Media Sosial dapat meningkatkan hasil belajar PAI pada materi Bahaya Konsumsi Miras, Judi dan Pertenggaran di Kelas VIII SMP. Selanjutnya, pembelajaran dengan menggunakan model Project Based Learning melalui Media Sosial dapat meningkatkan aktivitas siswa dan aktivitas guru di Kelas VIII SMP.

Meningkatnya hasil belajar tersebut karena siswa aktif dan kreatif, merasa senang belajar, dan ikut bertanggungjawab akan suksesnya pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori bahwa model PjBL akan membawa siswa mampu belajar dengan baik serta menerapkan cara memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran sehingga memiliki dampak positif dalam meningkatkan proses dan hasil belajar siswa terhadap pelajaran karena kegiatan belajar berpusat kepada siswa dan tidak berpusat kepada guru.

Selanjutnya, penulis memberikan saran dimana pembelajaran PAI, yang selama ini hanya melakukan penguatan terhadap siswa cuma dengan metode ceramah dengan ucapan saja sebaiknya juga dilakukan dengan model PjBL melalui

media sosial sehingga siswa terlibat langsung di dalamnya. Berikutnya, penggunaan model pembelajaran PjBL melalui media sosial bukanlah mutlak menjadi satu satunya yang baik dalam KBM, tetapi metode ini sangat cocok dilakukan di era digital seperti sekarang yang menuntut siswa untuk memahami dan memanfaatkan IT dengan baik. Sehingga materi yang sangat sulit dilakukan dengan pengamatan secara langsung, bisa diatasi. Namun penulis yakin penelitian dengan model ini masih perlu dikembangkan lagi pada materi-materi lain khususnya aspek akhlak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amy Lo, 2001. *The Book of Mah jong: An Illustrated Guide*, Singapore: Tuttle Publishing
- Asri Budiningsih, 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Renika Cipta.
- Bobbi DePorter, 1999. *Quantum Teaching (Pen. Ari Nilandary)*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Renika Cipta
- Muhammad Fadillah, 2012. *Desain Pembelajaran Paud*. Yogyakarta: Ar-Ruz
<http://lajnah.kemenag.go.id/>
<https://www.liputan6.com/minumankeras>
- Joyce, B and Weil, 2009. *Models of Teaching* (edisi ke-8,cetakan ke-1). Penerjemah Achmad Fuwaid dan Ateila Mirza. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (online) <http://kbbi.web.id>
- Kartini Kartono dan Budi Mastono, KK. (2013). *Efektivitas Penerapan Hukum Terkait Perjudian Di Indonesia dan Singapura*, UIB Repository@2013
- Kadim Masykur, 2004. *Pembelajaran Kooperatif Dalam Pembelajaran Sain*, Malang ; UIN press
- Nurhadi, N. (2003). *Pendekatan Kontekstual*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Soehatman Ramli, 2010. *Petunjuk Praktis Manajemen Kebakaran (Fire Management)*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Suherman Rosyidi, SR. (2020) <https://www.kumpulanpengertian.com/2020/03/pengertian-konsumsi-menurut-para-ahli.html>
- Muhibbin Syah, 1999. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto, 2010. *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, strategi, dan implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Wikipedia, 2013. “Perjudian” <http://id.wikipedia.org/wiki/Perjudian>, diunduh 28 Juni